

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Peranan Pengendalian Produksi dalam menunjang Efektivitas Proses Produksi”, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan pengendalian produksi CV X cukup berperan dalam mengefektifkan proses produksi. Hal ini dapat dilihat dari pengendalian yang dilakukan yaitu:

1. Pengendalian jumlah produksi

Pengendalian jumlah produksi pada departemen pertenunan bertujuan agar semua proses produksi yang dilakukan dapat berlangsung dengan lancar dan terkendali sehingga menghasilkan produksi yang sesuai dengan yang direncanakan. Usaha-usaha yang dilakukan dalam pengendalian jumlah produksi, antara lain:

- a. Menetapkan prosedur kerja

Setiap karyawan dalam melakukan tugasnya harus selalu mengikuti prosedur kerja yang telah ditentukan oleh perusahaan.

- b. Membuat laporan kerja hasil produksi

Unit produksi pada setiap bagian setelah suatu pekerjaan selesai, diwajibkan membuat laporan hasil kerja produksi secara tertulis,

sehingga hasil produksi dari masing-masing bagian dapat diketahui.

## 2. Pengendalian mutu produksi

Pengendalian mutu di departemen CV X dilakukan pada setiap tahapan proses yang ada atau secara menyeluruh, mulai dari tahapan bahan baku sampai proses terakhir. Jika hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu adanya perbaikan proses, mesin dan karyawan. Untuk kegiatan pengendalian mutu ditunjang oleh adanya alat-alat uji yang memadai.

- 2) Perusahaan melakukan perencanaan produksi berdasarkan atas permintaan pelanggan. Yang nantinya akan disampaikan kepada manajer pemasaran yang kemudian diserahkan kepada manajer pertununan untuk menganalisa jenis dan jumlah produk yang dipesan. Lalu dianalisa oleh manajer pertununan, kemudian pesanan diserahkan kepada asisten manajer PPIC yang bertugas menganalisa kemungkinan dapat tidaknya dilakukan proses produksi untuk kain yang dipesan.
- 3) Bagian PPIC melakukan pertimbangan-pertimbangan dalam perencanaan produksi sebagai berikut:
  1. Jumlah dan spesifikasi produk yang dipesan.
  2. Kapasitas mesin-mesin produksi
  3. Stock bahan baku yang ada.
  4. Kebutuhan bahan baku untuk memproses kain tersebut.
  5. Waktu produksi dan biaya produksi.

- 4) Adanya pemisahan fungsi, kegiatan dalam hubungannya dengan tanggungjawab masing-masing bagian divisi. Hal ini digunakan untuk mengendalikan tindakan-tindakan masing-masing bagian divisi dan adanya batasan tanggung jawab masing-masing bagian divisi.
- 5) Adanya penetapan standar mengenai prestasi tiap personil yaitu semua personil yang terlibat dalam proses produksi harus mendapat pelatihan khusus menurut bidangnya masing-masing secara berkesinambungan sesuai prosedur pelatihan.
- 6) Adanya proses pencatatan setiap kegiatan, masing-masing bagian divisi. Hal ini dilakukan untuk mengontrol seluruh kegiatan khususnya kegiatan produksi agar berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan

## 5.2 Saran

Setelah mempelajari pembahasan dan menarik kesimpulan penelitian, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis untuk lebih dapat meningkatkan peranan pengendalian produksi dalam meningkatkan efektivitas proses produksi adalah:

- a. Sebaiknya perusahaan meneliti penyimpangan yang terjadi dengan dalam kegiatan proses produksi dengan cara melakukan *follow up* terhadap semua aspek yang mempengaruhi kelancaran proses produksi. Mencakup bahan baku yang dibutuhkan, meneliti mesin-mesin dan peralatan yang digunakan, jumlah tenaga kerja yang cukup. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar proses produksi tidak terganggu.

- b. Karena perusahaan membuat kain yang berasal dari pesanan sebaiknya perusahaan melakukan pengendalian pesanan.

Sehingga pengkoordinasian arus pekerjaan dilakukan berdasarkan pesanan yang diterima. Jadi semua informasi, instruksi, dan laporan disediakan untuk setiap pesanan, demikian juga kebutuhan bahan, mesin, peralatan. Semua langkah-langkah pengendalian dilakukan oleh kelompok pengendalian produksi, operasi pengerjaan berdasarkan pada bahan-bahan, tenaga kerja, serta mesin yang digunakan didasarkan pada nomor-nomor pesanan.

- c. Sebaiknya perusahaan membuat langkah-langkah pengendalian produksi pada proses produksi yang terputus-putus yaitu menerima pesanan dan membuat rencana produksi secara terperinci, menetapkan jadwal produksi, menjamin tersedianya bahan-bahan, membuat perintah produksi dan

melakukan pengiriman perintah, mengendalikan pergerakan bahan dalam proses produksi, mengikuti perkembangan produksi, mengumpulkan dan mengkoordinasikan informasi biaya serta memperkirakan besarnya pembuatan suatu produk.